

BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MURID KELAS III, IV DAN V DALAM PERAWATAN GIGI DI SD

Yulia Yasman*

Stikes HangTuah Tanjungpinang
Email: riantianita_tpi@gmail.com

ABSTRAK

Karies yang terdapat pada gigi merupakan indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak. Penelitian ini dilakukan di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016. Bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Murid Kelas III, IV dan V Dalam Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan jenis korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah murid-murid di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016 yang berjumlah 127 orang. Jumlah sampel adalah 96 orang, yaitu murid kelas III, IV dan V yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Analisis bivariat dengan menggunakan metode *chi square* dan analisis multivariat menggunakan *logistic regression*. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari pengolahan data kepada 96 responden dengan menggunakan *chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,001 < 0,05$ untuk variabel pengetahuan dan nilai $p = 0,000 < 0,005$ untuk variabel sikap, perilaku orang tua dan perilaku teman sebaya, yang artinya ada hubungan yang bermakna dengan variabel perilaku perawatan gigi. Hasil uji regresi logistik didapatkan variabel yang paling berhubungan dengan perilaku perawatan gigi yaitu variabel teman sebaya dengan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada Tenaga Kesehatan untuk dapat meningkatkan jadwal kunjungan ke sekolah-sekolah terkait program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Perawatan Gigi

ABSTRACT

Caries contained on tooth is indicator success to effort maintenance health tooth on children. This Research do at SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang City Year 2016. Aiming for Knowing Factors Associated With Student Behavior Class III, IV and V In Dental Care at SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang City Year 2016. This type of research uses is the correlation with design research *cross sectional*. The population this study is students at SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang City Year 2016 which amounts to 127 people. The sample size is 96 people, that is class students III, IV and V that meets the inclusion and exclusion criteria. Technique taking sample with *simple random sampling*. Analysis bivariate with use method *chi square* and multivariate analysis using *logistic regression*. Based on results analysis obtained from data processing to 96 respondents with use *chi Square* shows value $p = 0,001 < 0,05$ for knowledge variable and value $p = 0,000 < 0,005$ for attitude variable, parental behavior and peer behavior, which means there is a significant association with behavioral variable of dental care. Logistic regression test results obtained the most correlated with dental care behavior variable is peer with p value = 0.000. Based on the results of this study, it is expected that health workers can increase the schedule of visits to schools related to School Dental Health Program, perform dental examination, and counseling about the importance of the importance of dental care, thus reducing the incidence of dental caries in school-aged children.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Dental Care

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih senang makan makanan yang mengandung gula. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya karies gigi pada anak-anak (Machfoedz, 2005).

Banyaknya faktor penyebab karies gigi pada anak menyebabkan usia anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap karies gigi. Anak pada usia sekolah dasar umumnya kurang rajin dan kurang teliti dalam membersihkan gigi (Suwelo, *cit* Rahmawati, 2012).

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk dalam pemeliharaan dan perawatan gigi karena pada periode usia pertengahan ini dimulai masuknya anak ke dalam lingkungan sekolah yang merupakan awal dari pembentukan perilaku (Santrock, 2008).

Tidak hanya dari pembentukan perilaku anak saja yang dapat menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan dan perawatan gigi pada anak tetapi peran dan interaksi dari berbagai pihak di lingkungan anak itu sendiri seperti peran orang tua dan dokter. Pada anak-anak, pengaruh dari orang tua sangat kuat. Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dalam perawatan memberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak (Anitasari, 2005).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2000, analisis data prevalensi karies berdasarkan indeks DMF-T (D = *decayed* = gigi yang karies, M = *missed* = gigi yang hilang, F = *filled* = gigi yang ditambal, T = *teeth* = gigi permanen) di beberapa negara adalah seperti Amerika 2,05%, Afrika 1,54%, Asia Tenggara 1,53%, Eropa 1,46% dan bagian Barat Pasifik 1,23% (Anderson,

2004). Menurut data dari Pengurus Besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun.

Dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2006 terdapat 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun mengalami gigi berlubang (Rahardjo, 2007). Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2007, sebanyak 75% masyarakat Indonesia mengalami riwayat karies gigi (gigi berlubang) dan sekitar 43% penderita penyakit gigi atau kelainan yang belum memeriksakan giginya. Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% perilaku memiliki peran penting untuk mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Depkes, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2007 prevalensi penduduk di Provinsi Kepulauan Riau yang berpengalaman karies gigi 65,5% sedangkan di kota Tanjungpinang dengan masalah gigi dan mulut sebanyak 36% yang berpengalaman karies gigi mencapai 74,4%. Sehubungan dengan itu kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia (Anitasari dan Rahayu, 2005).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari Puskesmas Kota Tanjungpinang tahun 2012 pada siswa kelas III dari 17 Sekolah Dasar di Tanjungpinang Kota terdapat 5 Sekolah Dasar dengan persentase tinggi kejadian karies gigi. Adapun sekolah-sekolah tersebut yaitu SDN 006 dengan persentase 100%, SDN 001 96%, SDN 012 95%, SDN 94%, dan SDN 002 91%. Berdasarkan uraian dan data di atas, didapatkan kejadian karies gigi yang tertinggi adalah SD 006 Kampung Bugis

Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan pihak sekolah terkait dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Pihak sekolah mengatakan bahwa program tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Dari data dan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku murid kelas III, IV, dan V dalam perawatan gigi di Sekolah Dasar Negeri SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik yaitu penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian ini dilakukan Oktober sampai April di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016 yang berjumlah 127 murid. Dalam penelitian ini, sampel di ambil menggunakan rumus besar sampel (Nursalam, 2011) dan didapat hasilnya yaitu berjumlah 96 orang.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang memuat daftar pertanyaan dan pernyataan terstruktur untuk mengumpulkan data. Pada kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan, dengan penilaian dari tiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Pada kuesioner sikap terdiri dari 10 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif nomor 1-5 dengan penilaian setiap pernyataan sangat setuju diberi skor 4 (empat), pernyataan setuju adalah 3 (tiga), pernyataan tidak setuju 2 (dua), dan sangat tidak setuju adalah 1 (satu). Pernyataan negatif nomor 6-10

dengan penilaian setiap pernyataan sangat setuju diberi skor 1 (satu), pernyataan setuju adalah 2 (dua), pernyataan tidak setuju 3 (tiga), dan sangat tidak setuju adalah 4 (empat). Pada kuesioner perilaku perawatan gigi terdapat 10 pertanyaan dengan penilaian setiap jawaban iya adalah 1 (satu) dan tidak adalah 0 (nol). Pada kuesioner perilaku orang tua juga terdapat 10 pertanyaan dengan penilaian setiap jawaban iya adalah 1 (satu) dan tidak adalah 0 (nol). Sedangkan pada kuesioner perilaku teman sebaya terdapat 5 pertanyaan negatif dengan penilaian setiap jawaban iya dinilai 0 (nol) dan tidak dinilai 1 (satu). Alat ukur ini sudah diuji terlebih dahulu terhadap 30 responden di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diuraikan analisis univariat yaitu menggunakan *frequencies*, dimana uji tersebut untuk mengetahui distribusi setiap variabel-variabel yang diteliti. Analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*, dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), dengan menggunakan regresi logistik.

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Perilaku Orang Tua, dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Variabel Penelitian	n = 96	Persen (%)
Pengetahuan		
Tinggi	59	61,5%
Rendah	37	38,5%

Sikap		
Baik	40	41,7%
Kurang	56	58,3%
Perilaku		
Baik	33	34,4%
Kurang	63	65,6%
Perilaku Orang Tua		
Baik	53	55,2%
Kurang	43	44,8%
Perilaku Teman Sebaya		
Baik	50	52,1%
Kurang	46	47,9%

Berdasarkan tabel 5.1, dapat diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 59 responden (61,5%). Untuk variabel sikap, diketahui sebagian besar responden bersikap kurang yaitu sebanyak 56 responden (58,3%). Untuk variabel perilaku, diketahui sebagian besar responden berperilaku kurang dalam perawatan gigi, yaitu 63 responden (65,6%). Untuk variabel perilaku orang tua, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua berperilaku baik dalam perawatan gigi yaitu 53 responden (55,2%). Dan untuk variabel teman sebaya, diketahui bahwa sebagian besar teman sebaya berperilaku baik yaitu 50 responden (52,1%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 2.1
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

P Perawatan	Perilaku Perawatan Gigi		Jumlah	%
	Kurang	Baik		
Rendah	27	2	29	3,3
Tinggi	8,5	1	9,5	

Tinggi	1	2,3			
8	9,2	1,5			
	%	%			
n	3	5,6	3	4,4	6
	00	%	%	%	

Tabel 2.2
Hubungan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Sikap	Perilaku Perawatan Gigi		Jumlah	%
	Kurang	Baik		
urang	5	1	6	8,3
g	6,9	1,5		
	%	%		
aik	8	2	10	1,7
	8,8	2,9		
	%	%		
n	3	5,6	3	4,4
	%	%		

Tabel 2.3
Hubungan Perilaku Orang Tua Dengan Perilaku Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Ortu	Perilaku Perawatan Gigi		Jumlah	%
	Kurang	Baik		
urang	8	2	10	4,8
	9,6			

positifnya, maka kemungkinan besar seseorang akan mengikuti kegiatan tersebut.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Murid Kelas III, IV, dan V Dalam Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap kurang yaitu sebanyak 58,3%, diantaranya terdapat 11,5% berperilaku merawat gigi dengan baik, sedangkan 46,9% berperilaku merawat gigi kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan metode *chi square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antarsikap murid sd kelas III, IV, dan V dengan perilaku perawatan gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010), bahwa sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Teori lain yaitu menurut Allport dalam Riyaowati (2012), juga menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan, ide dan konsep, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

3. Hubungan Antara Perilaku Orang Tua Dengan Perilaku Murid Kelas III, IV, dan V Dalam Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua responden berperilaku baik dalam perawatan gigi yaitu sebanyak 55,2%, diantaranya terdapat responden yang berperilaku merawat gigi dengan baik yaitu 29,2%, dan sebanyak 26% berperilaku kurang baik dalam merawat gigi. Hasil uji statistik dengan menggunakan metode *chi square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku orang tua dengan perilaku murid sd kelas III, IV, dan V dalam perawatan gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010), yaitu perilaku ditentukan oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seseorang antara lain tokoh masyarakat, orang tua, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintah daerah atau pusat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori lain, yaitu menurut Gunarsa (2011), menyatakan apa yang diberikan keluarga kepada anak akan menggambarkan kehidupan, sikap, dan perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perawatan gigi.

3. Hubungan Antara Perilaku Teman Sebaya Dengan Perilaku Murid Kelas III, IV, dan V Dalam Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar teman sebaya responden berperilaku baik dalam perawatan gigi yaitu sebanyak 52,1%, diantaranya terdapat responden yang berperilaku merawat gigi dengan baik yaitu sebanyak 32,3%, dan 19,8% berperilaku kurang baik dalam merawat gigi. Hasil uji statistik menggunakan metode *chi square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku murid sd kelas III, IV, dan V dalam perawatan gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010), perilaku ditentukan oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seseorang antara lain tokoh masyarakat, orang tua, teman atau kelompok sebaya, dan peraturan atau keputusan dari pemerintah setempat.

Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu menurut pendapat

Cahyaningsih (2011), yang menyatakan perkembangan sosial pada anak usia sekolah adalah kelompok teman sebaya. Teman sebaya memberikan sejumlah hal yang penting kepada anggotanya dengan budaya mereka sendiri yang dapat meningkatkan rasa solidaritas antara sesama kelompok teman sebaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori tersebut, bahwa lingkungan juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

B. Analisis Multivariat Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan, sikap, perilaku orang tua, dan perilaku teman sebaya yang mempengaruhi responden dalam berperilaku perawatan gigi adalah variabel perilaku teman sebaya yang mempunyai hubungan paling bermakna dalam perilaku positif dalam perawatan gigi, dimana hasil dari regresi logistik di dapat $p\text{ value} = 0,000$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2007), yang menyatakan teman sebaya adalah lingkungan yang terjadinya interaksi aktif antar anggotaanggotanya yang merupakan anak-anak yang mempunyai umur relatif sama, minat yang sama, dan aturan yang dibuat bersama-sama. Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini juga dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja (2005), yaitu fungsi teman sebaya adalah memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data dan pembahasan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Murid Kelas III, IV, dan V dalam Perawatan Gigi di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016. Di peroleh data sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,5% responden yang memiliki

pengetahuan tinggi tentang perilaku perawatan gigi.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% responden yang memiliki sikap kurang baik tentang perilaku perawatan gigi.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55,2% responden yang memiliki perilaku orang tuanya baik.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52,1% responden yang memiliki perilaku teman sebaya responden yang baik. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan gigi pada murid kelas III, IV, dan V di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016.
5. dengan $P\text{ value} = 0,001$ Ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan gigi pada murid kelas III, IV, dan V di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016 dengan $P\text{ value} = 0,000$. Ada hubungan antara perilaku orang tua dengan perilaku perawatan gigi pada murid kelas III, IV, dan V di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016 dengan $P\text{ value} = 0,000$.
6. Ada hubungan antara perilaku teman sebaya dengan perilaku perawatan gigi pada murid kelas III, IV, dan V di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016 dengan $P\text{ value} = 0,000$.
7. Variabel perilaku teman sebaya adalah hubungan yang paling berpengaruh dengan variabel perilaku perawatan gigi pada murid kelas III, IV, dan V di SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota Tahun 2016 dengan nilai $P\text{ value} = 0,000$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta..
- Andlaw, R. J (2012). *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Widya Medika
- Cahyaningsih, Sulistyono Dwi (2011). *Pertumbuhan Perkembangan*

- Anak Dan Remaja. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Dharma, Kelana Kusama. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depkes (2011). *Upaya Promosi, Pencegahan, Dan Pelayanan Kesehatan Gigi*. www.depkes.go.id
- Hidayat, Azis Alimul. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika: EGC.
- Machfoedz, I. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mahendra, Moersintowati B dkk (2008). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PrinsipPrinsip Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktek*. Edisi 4. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Santrock, J. W (2008). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sariningsih (2012). *Perawatan Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Srigupta. (2004). *Perawatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suryawati. (2010). *100 pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tirtarahardja, Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, Lidia, dkk. (2013). *Buku Panduan Penyusunan Metodologi Riset Keperawatan*. Tanjungpinang: STIKes Hang Tuah.
- Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha. Edisi 6. Jakarta: EGC.